

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.² Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikembangkan, dengan pendidikan yang baik, maka suatu bangsa akan tetap tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan bertugas menjawab tantangan-tantangan dan memecahkan masalah. Pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga bisa mengimbangi, meningkatkan kuantitas dan kualitas atau mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah kunci keberhasilan untuk menguasai ilmu dengan baik. Proses pendidikan memang mempunyai peran strategis dalam mencapai kemajuan-kemajuan bagi suatu bangsa atau negara, namun proses pendidikan itu bukanlah proses yang berdiri sendiri, tetapi banyak faktor terkait yang harus diperhatikan dan dikembangkan secara terpadu.

¹ UU RI No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal. 7

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.³

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ يَكُونَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (An-Najm 39)⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap madrasah secara keseluruhan.⁶

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 45

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Jayasakti, 1989), hal. 874

⁵ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

⁶ Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.173

Sebagai pendidik harus mampu menguasai materi yang akan dipelajari dan harus profesional. Pendidik adalah orang yang mendesain proses pembelajaran untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dapat diperoleh dari mengetahuinya hasil belajar siswa. Pendidik dalam mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan diadakan penilaian dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Kedisiplinan dipandang sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib⁷

Berdasarkan Observasi, kami mengamati di sekolah MAN I Blitar setiap hari peserta didik berangkat pagi, harus sudah datang sebelum jam 06. 40 wib. Karena guru tata tertib selalu datang lebih awal untuk menyambut kehadiran peserta didik sambil mengecek kelengkapan atributnya. Pelaksanaan salat dhuha wajib berjamaah jam 06.45 WIB. kalau telat, salat sendiri 20 rakaat di amphitheater. Kegiatan pagi dimulai dengan salat dhuha berjamaah di masjid selanjutnya langsung masuk kelas kegiatan belajar, istirahat pertama jam 10.00-10.30 WIB. Terus kegiatan belajar lagi sampai jam 12.00 WIB. Istirahat kedua salat dzuhur berjamaah, sebelum salat dzuhur ada kultum yang jadwalnya dibagi setiap kelas masing-masing. Kegiatan belajar lagi dimulai jam 12.30-

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.

15.00 WIB. Istirahat ke tiga selesai adzan ada kultum sebelum salat jamaah asar, jamaah salat asar terus pulang guru serta peserta didiknya.

Pada hari senin setelah selesai salat dhuha baris kelapangan utama dulu untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera, biasanya 2 minggu sekali kalau tidak upacara setelah selesai salat dhuha langsung khataman al quran dan juga pada hari jumat setelah selesai salat dhuha biasanya ada pengkajian kitab lalu dilanjutkan jumat bersih dengan membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya, baru setelah bersih semuanya boleh masuk kelas, serta jumat amal dengan mengisi uang seikhlasnya di kotak sesuai kelas masing-masing setelah di isi di kumpulkan ke ruang piket. Oleh karena itu penelitian ini melaksanakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Peserta Didik di MAN 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian dengan judul “pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar” ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan, sebagai referensi atau rujukan, dan kepustakaan IAIN Tulungagung, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik MAN I Blitar

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat disiplin menggunakan waktu dengan baik sehingga peserta didik mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajarnya dengan semaksimal mungkin.

- b. Bagi guru MAN I Blitar

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan kedisiplinan dan memperhatikan, supaya bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan baik.

- c. Bagi kepala MAN I Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam proses pembelajaran dengan mengetahui sejauh mana pelaksanaan kedisiplinan terhadap peningkatan kualitas belajar PAI peserta didik .

- d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik secara langsung. Supaya peserta didik bisa disiplin dalam hal apapun, terutama dalam hal meningkatkan kualitas belajar.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh persamaan dan mempermudah pembahasan ini mengenai konsep yang termuat dalam seminar proposal. Maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan secara konseptual

- a. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku.⁸
- b. Kualitas pembelajaran yaitu mutu atau efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Sekolah dikatakan berkualitas dilihat dari hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap, keterampilan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Pencapaian kualitas pembelajaran ditinjau dari peningkatan pengetahuan, pemahaman sebagai hasil pembelajaran. Menurut Depdiknas (2004: 7), terdapat tujuh indikator kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non- fisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran;

⁸ Conny R. semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Siswa* (Jakarta: Indeks, 2009) hal. 89

(3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar;(4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen- komponen pembelajaran seperti guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan (7) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah.⁹ Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁰ Proses belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan terhadap persepsi dan perilaku, yaitu perbaikan perilaku¹¹ Hal senada juga dikatakan oleh Sardiman Am bahwa proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai obyek pokoknya.¹²

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Peserta Didik di MAN 1 Blitar” adalah bentuk kedisiplinan, hambatan dan faktor pendukung serta dampak kedisiplinan yang diterapkan di madrasah untuk meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik.

⁹ Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK), *PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWAMELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*, vol. 1 no. 1, September 2016, hal. 29

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002, hal. 603

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2002, hal. 45

¹² Sadirman Am, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), 1990, hal. 13

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan itu bertujuan untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, terkait dengan pelaksanaan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik peneliti melihat ada kebiasaan menarik yang dilaksanakan di MAN 1 Blitar. Diantaranya mulai pagi guru dan peserta didik sudah datang sebelum jam 06.40 WIB. Kegiatan pagi dimulai dengan shalat dhuha berjamaah, masuk kelas kegiatan belajar mengajar istirahat pertama jam 10.00-10.30 WIB. Terus kegiatan belajar mengajar lagi sampai jam 12.00 WIB. Istirahat kedua shalat zuhur berjamaah, sebelum shalat zuhur ada kultum yang jadwalnya dibagi setiap kelas masing-masing. Kegiatan belajar-mengajar dimulai jam 12.30-15.00 WIB. Istirahat ketiga kultum sebelum shalat jamaah ashar, jamaah shalat ashar terus pulang.

Peserta didik mulai gerbang depan semua turun dari motornya jalan bersama mengantar sepeda motor masing-masing sampai tempat parkir, lalu salaman dengan guru yang sudah hadir, guru tata tertib selalu datang lebih awal menyambut kedatangan peserta didik sambil mengecek atribut, memakai kasah bagi yang putri dan tata tertib lainnya yang sudah disepakati di buku tatib. Baru setelah jam menunjukkan pukul 06.45 WIB. langsung dibunyikan bel oleh guru tata tertib tanda gerbang harus ditutup peserta didik harus sudah mengambil air wudhu dan memposisikan diri merapatkan barisan di dalam masjid untuk shalat berjamaah, bagi yang terlambat setelah gerbang utama dibuka mereka disuruh shalat sendiri di amphitheater 20 rakaat.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya bahwa : suatu hukuman itu pantas diberikan kepada siswa bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif atau mempunyai nilai pedagogis. Hukuman di bidang pendidikan harus berdasarkan kepada teori-teori hukuman yang pedagogis, yang tidak menjurus

kepada tindakan yang sewenang-wenang. Dijatuhkan hukuman di bidang pendidikan yang karena ada kesalahan yang sama, serupa atau yang berbeda beda¹³

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian tentang kedisiplinan

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan tanpa ada rekayasa secara alami sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan jenis yang dipakai adalah menggunakan deskriptif, yang menyangkut bagaimana fenomena dan menyangkut apa saja yang terjadi dilapangan.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen yakni melibatkan diri dan sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti. Peneliti mencari informasi lengkap dan menuliskan hasil yang digali di MAN 1 Blitar terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya pada lokasi penelitian, yaitu di MAN 1 Blitar pada penelitian ini sumber sumber data yang dipakai meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam, dokumentasi serta melakukan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan yang disajikan dalam topik pertanyaan penelitian dan hasil analisis data seperti bentuk, hambatan dan faktor pendukung, serta dampak dari pelaksanaan kedisiplinan dalam

¹³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 155-

meningkatkan kualitas belajar PAI peserta didik di MAN 1 Blitar. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pelaksanaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Peserta didik di MAN 1 Blitar” memuat keterkaitan pola, kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan akhir dari kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta ditutup dengan saran-saran yang dianggap relevan dari hasil analisis. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat izin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup.